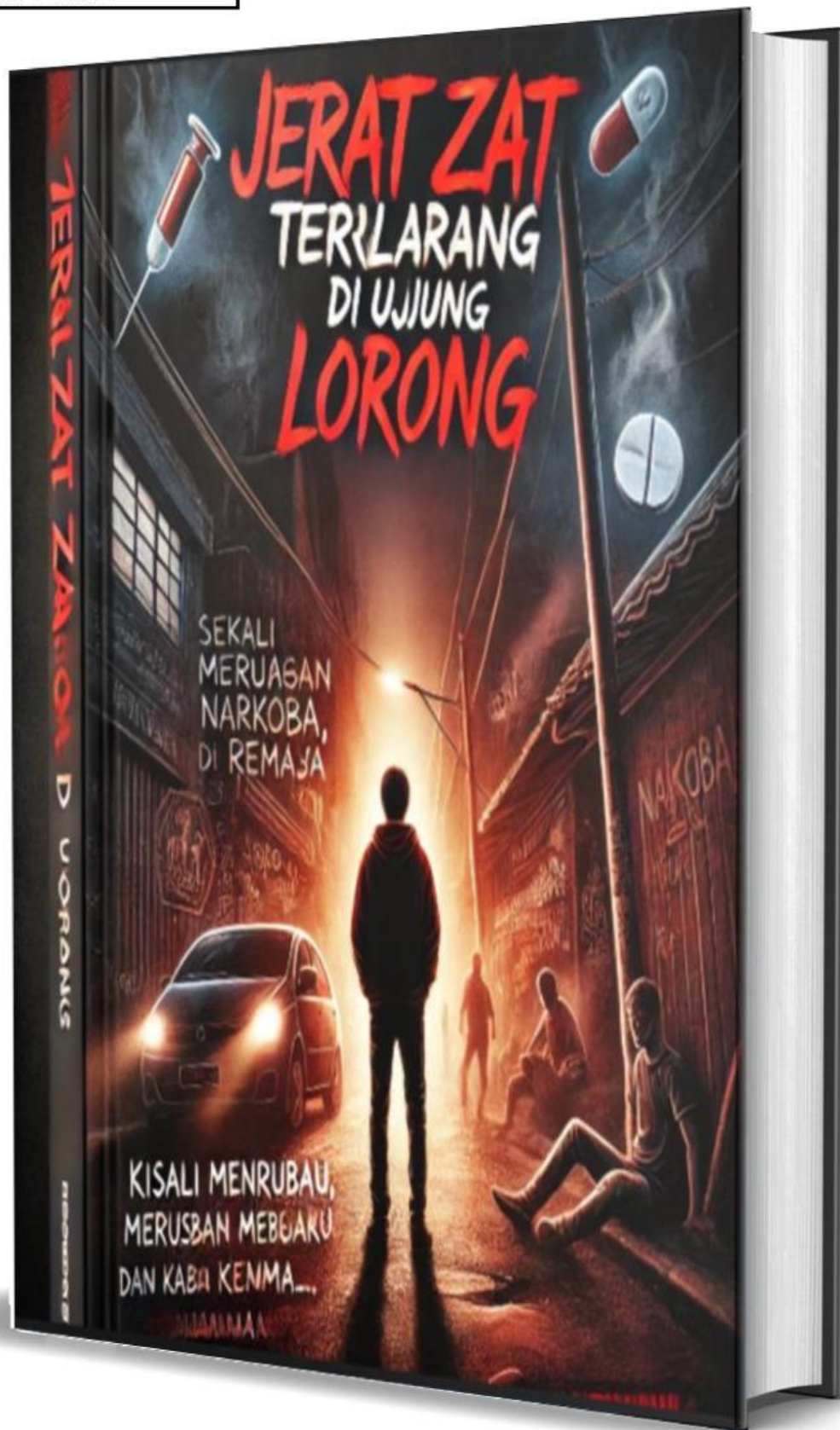


NAMA LENGKAP:

KELAS:



Cerpen: "Jerat Zat Terlarang di Ujung Lorong"

Di suatu sekolah menengah pertama yang terkenal dengan prestasi akademik dan kegiatannya, ada seorang siswa bernama Bimo. Ia dikenal ceria, pintar, dan selalu berada di posisi teratas dalam kelasnya. Namun, semua itu mulai berubah ketika Bimo bertemu dengan teman-teman baru yang mengajaknya ke sebuah tempat di ujung lorong sekolah—tempat yang gelap dan jauh dari pengawasan guru.

Suatu hari, temannya, Andi, memperlihatkan sebuah lintingan kecil berisi daun kering. "Ini ganja, Bim. Mau coba?" tanya Andi. Ganja, sejenis narkoba, berbentuk daun kering yang biasa dilinting seperti rokok. Bimo ragu-ragu, tapi Andi terus membujuk, "Sekali aja, nggak bakal apa-apa." Setelah mencoba, Bimo merasakan sensasi rileks, tetapi tak lama kemudian tubuhnya terasa lemah dan kepalanya pusing. Ia mulai merasa kecanduan meski tahu efek buruknya terhadap paru-paru dan otaknya.

Beberapa minggu kemudian, Andi membawa sesuatu yang berbeda. "Ini sabu-sabu," katanya sambil menunjukkan bubuk putih di dalam plastik kecil. Sabu-sabu adalah sejenis psikotropika yang membuat penggunaanya merasa lebih berenergi dan tidak mengantuk. Bimo kembali terperangkap dalam bujukan Andi, padahal sabu-sabu dapat merusak saraf, jantung, dan menyebabkan insomnia yang parah.

Semakin terjerat, Bimo mulai mencoba ekstasi—pil kecil berwarna-warni yang tampaknya tidak berbahaya. Ekstasi membuatnya

merasa sangat bahagia dan penuh energi. Namun, tubuh Bimo mulai merasakan efek buruk seperti jantung berdebar kencang, dehidrasi, dan suhu tubuhnya meningkat hingga ia merasa pusing setiap hari.

Tak lama kemudian, ia mulai dikenalkan pada zat yang lebih berbahaya lagi: heroin. Zat ini berbentuk bubuk putih yang dilarutkan dan disuntikkan ke dalam tubuh. Heroin membuat Bimo merasa rileks, tetapi tubuhnya mulai sangat ketergantungan. Heroin merusak fungsi organ tubuhnya secara perlahan, mengurangi kesadaran, bahkan dapat menyebabkan kematian jika overdosis.

Bimo juga mendengar temannya mencoba kokain, sebuah serbuk putih yang dihirup melalui hidung. Kokain membuat pemakainya merasa sangat percaya diri, tapi juga merusak otak dan jantung, serta menyebabkan halusinasi yang mengerikan.

LSD, sejenis obat halusinogen dalam bentuk kertas kecil yang diletakkan di bawah lidah, juga sempat dipakai oleh beberapa temannya. LSD membuat mereka merasa berada di dunia lain dengan halusinasi visual yang aneh. Namun, setelah efeknya hilang, kecemasan dan kebingungan melanda. Pikiran mereka menjadi tidak stabil.

Tak berhenti di sana, Bimo juga mencoba morfin, obat pereda nyeri yang sebenarnya digunakan dalam dunia medis, tetapi disalahgunakan untuk tujuan lain. Efeknya memang membuatnya merasa nyaman, tetapi tubuhnya mulai tidak berfungsi normal.

Bahkan, opium, sejenis zat berbentuk cairan hitam pekat, dan kodein, obat batuk yang sering disalahgunakan, sudah mulai menjadi

bagian dari kehidupan Bimo. Dia merasa tubuhnya semakin melemah dan kesehatannya memburuk.

Terakhir, temannya memberi diazepam, obat penenang yang sering digunakan untuk mengatasi kecemasan. Meski awalnya merasa tenang, Bimo akhirnya mengalami ketergantungan berat dan tidak bisa lagi merasa normal tanpa obat.

Suatu pagi, Bimo pingsan di depan kelas. Guru dan teman-temannya panik, dan ia segera dibawa ke rumah sakit. Setelah pemeriksaan, dokter mengatakan bahwa Bimo mengalami kerusakan parah pada beberapa organ tubuhnya akibat penyalahgunaan berbagai zat adiktif.

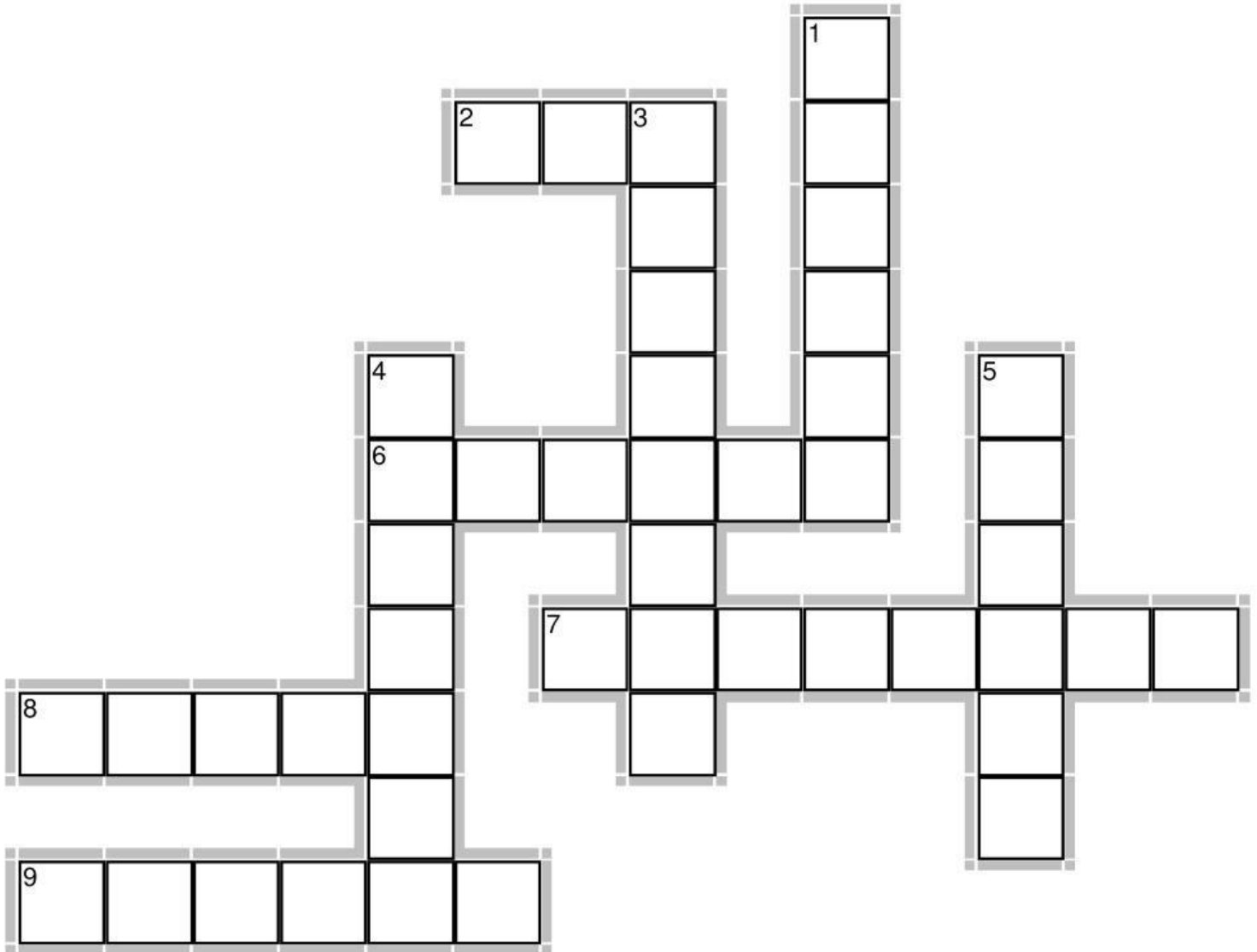
"Zat-zat ini tidak hanya menghancurkan tubuhmu, Bimo, tapi juga masa depanmu," kata dokter dengan penuh perhatian. "Jika kamu tidak segera berhenti, hidupmu akan berakhir lebih cepat dari yang kamu bayangkan."

Bimo pun tersadar, namun semua sudah terlambat. Meski ia masih bisa berobat, efek dari zat-zat yang ia coba sudah terlanjur merusak tubuhnya. Di tempat tidur rumah sakit, ia menyesal telah menuruti bujukan teman-temannya yang sesat. Masa depan yang cemerlang yang dulu ia impikan kini mulai terlihat suram.

Pesan dari kisah Bimo: narkoba dan psikotropika mungkin memberikan sensasi sesaat, tetapi mereka menyembunyikan bahaya besar yang dapat menghancurkan masa depanmu. Jangan biarkan dirimu terjatuh dalam kegelapan zat-zat terlarang di ujung lorong.

TEKA TEKI SILANG (TTS)

Cerpen: "Jerat Zat Terlarang di Ujung Lorong"



EclipseCrossword.com

MENDATAR

2. Obat halusinogen berbentuk kertas kecil yang diletakkan di bawah lidah
6. Obat batuk yang sering disalahgunakan sebagai zat adiktif
7. Bubuk putih yang membuat pemakainya berenergi tapi merusak saraf
8. Zat adiktif berbentuk daun kering yang sering dilinting seperti rokok
9. Zat narkotika yang disuntikkan ke dalam tubuh dan menyebabkan kecanduan berat

MENURUN

1. Obat pereda nyeri yang sering disalahgunakan dan menyebabkan kecanduan
3. Obat penenang yang sering digunakan untuk mengatasi kecemasan
4. Pil kecil berwarna-warni yang membuat pemakainya merasa sangat bahagia
5. Bubuk putih yang dihirup melalui hidung dan dapat menyebabkan halusinasi

PASANGKANLAH ZAT BERIKUT SESUAI DENGAN GAMBAR!



EKSTASI



HEROIN



SABU-SABU



GANJA



LSD